

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas II MIN 7 Barito Kuala, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca murid mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran interaktif berbantuan media video.

1. Keterampilan membaca murid menggunakan model pembelajaran interaktif berbantuan media video pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MIN 7 Barito Kuala menunjukkan peningkatan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Rata-rata nilai *pretest* adalah 87,41 dengan skor asli 38,50 dari skor maksimum 44, sedangkan rata-rata nilai *posttest* adalah 95,62 dengan skor asli 42,12 dari skor maksimum 44. Hasil kategori *posttest* menunjukkan 12 murid berada pada kategori sangat tinggi, 1 murid pada kategori tinggi, dan 1 murid pada kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca murid dalam aspek kelancaran membaca, ketepatan pelafalan kata, kesesuaian intonasi, serta pemahaman isi bacaan setelah penerapan model pembelajaran.
2. Pengaruh model pembelajaran interaktif berbantuan media video terhadap keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MIN 7 Barito Kuala terbukti signifikan. Hal ini didukung oleh hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai signifikansi 0,008 yang lebih

kecil dari 0,05. Rata-rata gain score sebesar 3,33 poin menunjukkan adanya perubahan skor antara *pretest* dan *posttest*. Model ini meningkatkan motivasi, keaktifan, dan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran sehingga mendukung peningkatan keterampilan membaca permulaan secara efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran interaktif berbantuan media video tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca murid, tetapi juga dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran inovatif yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MIN 7 Barito Kuala.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori mengenai model pembelajaran interaktif berbantuan media video dalam meningkatkan keterampilan membaca murid. Hasil temuan ini juga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang menekankan keaktifan murid. Selain itu, penelitian ini turut menambah khazanah literatur akademik terkait pemanfaatan media video interaktif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, serta keterampilan membaca pada jenjang sekolah dasar. Berikut ini beberapa saran praktis.

1. Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan fasilitas yang mendukung penggunaan media video pembelajaran interaktif, seperti layar, proyektor, atau perangkat mobile yang dapat diakses murid. Sekolah juga

sebaiknya mengadakan pelatihan singkat bagi guru untuk memproduksi dan memanfaatkan video pembelajaran secara efektif. Penjadwalan pemutaran video secara rutin dan penyediaan akses internet yang memadai akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mendukung peningkatan keterampilan membaca murid.

2. Guru dianjurkan untuk mengintegrasikan video pembelajaran interaktif dengan kegiatan membaca langsung di kelas. Guru dapat membuat video singkat berfokus pada materi tertentu, memanfaatkan fitur kuis atau pertanyaan interaktif, dan mengevaluasi pemahaman murid melalui tanya jawab atau tes kecil. Langkah ini akan mendorong murid berpartisipasi aktif, meningkatkan motivasi belajar, dan membantu guru memantau perkembangan keterampilan membaca murid secara lebih tepat.
3. Murid diharapkan menonton video pembelajaran dengan aktif, mencatat kata atau kalimat yang sulit, serta berlatih membaca kembali dengan suara nyaring. Murid juga disarankan untuk mengulang video di rumah agar dapat memahami materi secara mandiri, serta membiasakan diri membaca dari video dan buku secara bergantian. Partisipasi aktif dalam kegiatan interaktif yang diberikan guru akan membantu murid meningkatkan kelancaran membaca, pemahaman isi bacaan, dan motivasi belajar secara keseluruhan.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, disarankan untuk menggunakan desain penelitian yang lebih kuat dengan menambahkan kelompok kontrol agar perbandingan hasil dapat lebih objektif. Selain itu, cakupan subjek penelitian sebaiknya diperluas tidak

hanya pada satu kelas, tetapi mencakup beberapa kelas atau sekolah agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasi. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan media video dengan fitur yang lebih interaktif, seperti kuis dalam video atau animasi yang lebih beragam, serta mengintegrasikannya dengan platform digital agar murid dapat mengaksesnya secara mandiri di rumah. Terakhir, durasi penelitian sebaiknya diperpanjang agar pengaruh model pembelajaran dapat diamati secara lebih mendalam dan menyeluruh.